

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisisioner langsung kepada para pemilik ternak yang berada didaerah desa Triwidadi Pajangan Bantul. Karakteristik pada penelitian ini dibagi dalam kategori : Nama, gender (jenis kelamin), usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah ternak yang dimiliki, dan pendapatan telur per hari.

Dalam penelitian ini kuisisioner yang disebar sebanyak 75 eksemplar. Kuisisioner yang kembali sejumlah 70 eksemplar. Kuisisioner yang dapat diteliti sejumlah 70 eksemplar. Dankuisisioner yang kembali semua lengkap dan layak untuk dianalisis. Rincian kuisisioner yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5.1.

Tabel 5 1
Penyebaran Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Penyebaran Kuisisioner	75
Kuisisioner Kembali	70
Tingkat pengembalian	98,8 %
Kuisisioner yang dapat dianalisis	70

Sumber : Pengolahan data primer 2018

1. Penggolongan responden berdasarkan gender (jenis kelamin)

Berdasarkan jumlah kuisioner yang diperoleh dapat dilihat jumlah responden peternak berjenis kelamin pria berjumlah 65 responden dan wanita 5 responden. Jumlah perbandingan responden pria dan wanita tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana perbedaan dalam segi kualitas produktifitas ayam ras petelur ditinjau dari sudut pandang gender (jenis kelamin). Dapat dilihat dalam data responden tabel 5.2.

Tabel 5 2
Jenis kelamin

Gender	Jumlah	Persentase
Pria	65	95 %
Wanita	5	5 %
Total	70	100 %

Sumber : Pengolahan data primer 2018

2. Penggolongan responden berdasarkan usia

Berdasarkan data usia para pemilik peternak ayam dapat digolongkan dengan usia pemilik yang masih muda hingga tua. Dapat digolongkan dengan usia paling muda yang memiliki usaha peternak ayam ras petelur yaitu usia 28-61 tahun. Dalam umur 28 sudah memiliki kurang lebih 500 ekor ayam. Rentang usia 28-35 (%), rentang 36-45 (%), rentang usia 46-55 (%), rentang 56-61 (%). Usia ini membedakan lamanya usaha dan pengalaman dalam bidang peternakan.

Tabel 5 3
Usia Responden

Usia	Jumlah	Presentase
28 – 35	8	10 %
36 – 45	10	15 %
46 – 55	42	60 %
56 – 61	10	15 %
Total	70	100 %

Sumber : Pengolahan data primer 2018

3. Penggolongan responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Dapaat dilihat ditabel dibawah bahwa tingkat pendidikan responden peternak ayam ras petelur di desa triwidadi pajangan bantul. Paling banyak tingkat Sekolah Dasar (SD). Dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 5 4
Pendidikan terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	43	45 %
SMP	14	25 %
SMA/K	10	20 %
Perguruan Tinggi	3	10 %
Total	70	100 %

Sumber : Pengolahan data 2018

4. Penggolongan responden berdasarkan pekerjaan

Di desa Triwidadi Pajangan Bantul rata-rata pekerjaan yang ditekuni adalah di bidang peternakan, buruh, dan tani. Oleh karena itu mereka sangat berminat untuk terus mengembangkan usahanya karena memang yang menjadi mata pencaharian utama bagi mereka adalah peternak usaha ayam ras petelur ini.

Tabel 5 5
Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
Peternak	40	70 %
Buruh	20	20 %
Tani	10	10 %
Total	70	100 %

Sumber : Pengolahan data 2018

B. Uji Kualitas dan Instrumen Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dengan pengisian kuesioner yang diisi oleh responden. Responden yang dipilih yakni adalah para peternak ayam ras petelur di desa Triwidadi Pajangan Bantul. Dalam pengujian sebuah data dilakukan dengan berbagai tahap, yakni pengujian validitas dan reabilitas data. Uji instrumen data ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 70 peternak ayam ras petelur di desa Triwidadi Pajangan Bantul. Untuk menguji instrumen peneliti menggunakan *software* SPSS 20.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk membuktikan apakah instrumen kuesioner adalah valid dan reliabel atau tidak. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu dinyatakan pada

kuesioner dan dapat menggunakan sesuatu yang dapat diukur oleh kuesioner tersebut.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu kumpulan data yang dapat dilihat melalui nilai kisaran teoritis, kisaran empiris, mean empiris dan standar deviasi (Ghozali, 2005). Statistik deskriptif yakni data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sebuah data yang telah dikumpulkan, sebagaimana yang sudah di dapat tanpa ada tujuan untuk membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik deskriptif juga merupakan prosen modifikasi dari sebuah data penelitian menjadi bentuk tabulasi data responden yang di dapat melalui pengisian kuesioner dan penjelasannya sehingga dapat diinterpretasikan

2. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis item yang mengkorelasikan skor setiap item dengan skor faktor (hasil seluruh skor item pertanyaan). Dalam uji ini teknik korelasinya menggunakan *Pearson Correlation*. Validitas merupakan tingkat keandalan dalam kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono di dalam Agus Tri, 2014).

Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 70 responden dengan memindahkan skor setiap butir pertanyaan ke dalam tabulasi data

dengan dibantu *software Microsoft excel 2007*. Kemudian data diolah dengan menggunakan *software SPSS version 20*. Dengan demikian diperoleh uji validitas terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel modal atau biaya produksi, bibit, kebersihan kandang, frekuensi pakan, vaksin vitamin, iklim cuaca, dan Faktor produksi ayam ras petelur .

a. Hasil Uji Validitas Modal/biaya produksi (X1)

Tabel 5 6
Uji validitas modal

Item	Signifikansi	Ketentuan	Keterangan
P1	0,046	0,05	Valid
P2	0,028	0,05	Valid
P3	0,021	0,05	Valid
P4	0,000	0,05	Valid
P5	0,000	0,05	Valid
P6	0,002	0,05	Valid

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Menunjukkan bahwa semua item pada variabel permodalan diperoleh hasil bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Karena ketentuan signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Maka dengan demikian seluruh item variabel permodalan valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya.

b. Hasil Uji Validitas Bibit (X2)

Tabel 5 7
Uji validitas bibit

Item	Signifikansi	Ketentuan	keterangan
B1	0,002	0,05	Valid
B2	0,000	0,05	Valid
B3	0,000	0,05	Valid
B4	0,000	0,05	Valid

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Menunjukkan bahwa semua item pada variabel bibit diperoleh hasil bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Karena ketentuan signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Maka dengan demikian seluruh item variabel bibit valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya

c. Hasil Uji Validitas Kebersihan kandang (X3)

Tabel 5 8
uji validitas kebersihan kandang

Item	Signifikansi	Ketentuan	Keterangan
Kk1	0,001	0,05	Valid
Kk2	0,000	0,05	Valid
Kk3	0,000	0,05	Valid
Kk4	0,002	0,05	Valid

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Menunjukkan bahwa semua item pada variabel kebersihan kandang diperoleh hasil bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Karena ketentuan signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Maka dengan demikian seluruh item variabel kebersihan kandang valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya

d. Uji Validitas Frekuensi pakan (X4)

Tabel 5 9
Uji validitas frekuensi pakan

Item	Signifikansi	Ketentuan	Keterangan
------	--------------	-----------	------------

Fp1	0,011	0,05	Valid
Fp2	0,000	0,05	Valid
Fp3	0,043	0,05	Valid
Fp4	0,000	0,05	Valid
Fp5	0,000	0,05	Valid
Fp6	0,001	0,05	Valid

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Menunjukkan bahwa semua item pada variabel frekuensi pakan diperoleh hasil bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Karena ketentuan signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Maka dengan demikian seluruh item variabel frekuensi pakan valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya

e. Uji Validitas Vaksin dan Vitamin (X5)

Tabel 5 10
Uji validitas vaksin dan vitamin

Item	Signifikansi	Ketentuan	Keterangan
Vv1	0,000	0,05	Valid
Vv2	0,021	0,05	Valid
Vv3	0,000	0,05	Valid
Vv4	0,000	0,05	Valid

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Menunjukkan bahwa semua item pada variabel vitamin dan vaksin diperoleh hasil bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Karena ketentuan signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Maka dengan demikian seluruh item variabel vitamin dan vaksin valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya

f. Uji Validitas Iklim cuaca (X6)

Tabel 5 11
Uji validitas iklim cuaca

Item	Signifikansi	Ketentuan	Keterangan
Tcu1	0,002	0,05	Valid
Tcu2	0,000	0,05	Valid
Tcu3	0,002	0,05	Valid
Tcu4	0,000	0,05	Valid
Tcu5	0,000	0,05	Valid

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Menunjukkan bahwa semua item pada variabel iklim cuaca diperoleh hasil bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Karena ketentuan signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Maka dengan demikian seluruh item variabel iklim cuaca valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya

g. Uji Validitas Produksi telur ayam ras (Y)

Tabel 5 12
uji validitas produksi telur ayam ras

Item	Signifikansi	Ketentuan	Keterangan
Tpta1	0,000	0,05	Valid
Tpta2	0,000	0,05	Valid
Tpta3	0,000	0,05	Valid
Tpta4	0,003	0,05	Valid
Tpta5	0,033	0,05	Valid

Sumber : Pengolahan data primer 2018

Menunjukkan bahwa semua item pada variabel produksi telur ayam ras diperoleh hasil bahwa seluruh item memenuhi syarat validitas data. Karena ketentuan signifikansinya $< \alpha$ (0,05). Maka dengan demikian seluruh item variabel produksi telur ayam ras valid dan dapat digunakan untuk menguji instrumen selanjutnya.

3. Uji Reabilitas

Pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas. Untuk menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai maka apabila koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,50. Dalam pengujian *Cronbach's Alpha* menggunakan bantuan program *software* SPSS 20. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5 13
Uji reabilitas variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	keterangan
Y = Jumlah Produksi telur ayam	0,634	Reabil
X1= Permodalan / biaya produksi	0,620	Reabil
X2= Bibit	0,710	Reabil
X3= Kebersihan kandang	0,671	Reabil
X4= Frekuensi pakan	0,786	Reabil
X5= Vaksin dan vitamin	0,621	Reabil
X6= Iklim dan cuaca	0,644	Reabil

Sumber : pengolahan data primer 2018

Hasil yang di peroleh dari pengujian reliabilitas ketujuh variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,50 yang artinya data yang diuji terbukti realibel atau dapat dipercaya.

C. Deteksi Asumsi Klasik

Dalam deteksi asumsi klasik sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik. Hasil dalam estimasi model regresi berganda dengan analisis menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* harus memenuhi asumsi diantaranya yaitu bebas dari autokorelasi, heteroskedastisitas, dan

multikolinearitas sehingga bersifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* itu terpenuhi (Mudjarad,2007).

1. Deteksi Heteroskedastisitas

Dalam pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Dalam uji glajser menguji hipotesis untuk mengetahui apakah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual.

Tabel 5 14
Heterokedastisitas

Model	t	Sig	Ket
TP	-1,419	0,171	
TB	1,443	0,154	
TKK	1,241	0,129	
TFP	0,200	0,842	
TW	0,497	0,621	
TCU	1,431	0,157	

Sumber : Pengolahan Data Primer 2018

Pada tabel 5.6 diketahui bahwa nilai (Sig) nya lebih dari 0,05. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

2. Deteksi Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Ini suatu masalah yang seering muncul dalam ekonomi karena *In economics, depends on everything else*. Di dalam model regresi seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Berikut adalah hasil multikolinieritas:

Tabel 5 15
Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
TP	0,189	8,283
TB	0,124	8,049
TKK	0,101	9,865
TFP	0,166	9,139
TW	0,182	5,509
TCU	0,952	1,050

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Dari tabel 5.7 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai nilai VIF dan nilai tolerance memiliki nilai yang sesuai dengan ketentuan, yaitu nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

D. Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Hasil dan Estimasi Model

Hasil pada estimasi model dapat dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi linear berganda yaitu untuk digunakan mengetahui hubungan variabel dependen yakni Produktifitas (Y) dengan variabel independen yakni Modal (X1), Bibit peternak (DOC) (X2), Kebersihan kandang (X3), Frekuensi pakan (X4), Vitamin dan Vaksin (X5), dan Iklim cuaca (X6) yang ada di wilayah tersebut. Hasil estimasi medel linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Uji Individu (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh dalam satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel

terkait. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau $H_0: b_i = 0$ Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_a: b_i \neq 0$ Artinya, variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5 16
Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Standar Diserd Coefisient			Keterangan
	Beta	T	Sig	
TP	0,212	3,337	0,001	Signifikan
TB	0,081	1,505	0,137	Tidak Signifikan
TKK	0,133	2,230	0,029	Signifikan
TFP	0,442	5,990	0,000	Signifikan
TW	0,157	3,532	0,001	Signifikan
TCU	-0,046	-2,362	0,021	Signifikan

Sumber : Pengolahan data Primer 2018

Dari tabel 5.8 dapat diketahui bahwa model estimasi persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*.

Yaitu :

$$Y = 0,212TP + 0,081TB + 0,133TKK + 0,442TFP + 0,157TVV - 0,046TCU$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut diatas menunjukkan bahwa :

- a. b_1 TP (nilai regresi permodalan/ biaya produksi) mempunyai nilai koefisien positif signifikan yang artinya diasumsikan jika terdapat peningkatan variabel dalam biaya produksi , maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras yang akan meningkat. Karena

dalam biaya produksi dalam satu periode (96 minggu) biaya yang dikeluarkan merupakan biaya operasional untuk meningkatkan kualitas ayam ras agar ayam tersebut bisa memproduksi telur yang maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Masje T tahun 2014 yang menyatakan bahwa biaya operasional pada pemeliharaan ayam ras petelur sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi telur yang berupa vaksin vitamin, dan pakan yang harus ada karena itu merupakan kebutuhan ayam ras petelur.

- b. b_2 TB (nilai regresi bibit) menyatakan tidak signifikan mempunyai arti bahwa kualitas bibit (DOC) dalam pembibitan peternakan ayam ras ini memang sangat tidak bisa dipastikan kualitas ayam tersebut, karena pembibitan ayam ini dilakukan dengan proses breeding. Proses ini dikenal dengan pembibitan masal yang tidak bisa dipastikan kualitasnya. Oleh karena itu bibit tidak berpengaruh karena meningkatnya produksi telur ayam ras bergantung pada perawatan saat ayam dipindahkan ke dalam kandang. Dalam hal ini bibit tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras. Sejalan dengan penelitian terdahulu Ariana Trisna Murti tahun 2017 yang menyatakan bahwa jika pemeliharaan bibit DOC yang awalnya bagus setelah dibeli kemudian dipindah kandangkan dengan keadaan lingkungan yang berbeda atau terkena penyakit maka ayam akan turun kualitas nya. Oleh karena itu akan berpengaruh terhadap produksi telur ayam. Maka peternak harus sangat teliti dalam perawatan saat berada dikandang. Seperti hasil wawancara saya dengan peternak yang

menyatakan bahwa memang peternak tidak mengetahui kualitas dari pada bibit yang mereka beli di suplyer.

- c. b_3 TKK (nilai regresi kebersihan kandang) memiliki nilai koefisien positif signifikan yang mempunyai arti jika kandang lebih bersih atau lebih terawat, maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras yang akan meningkat. Karena kebersihan kandang merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan agar ayam selalu dalam keadaan sehat. Jika ayam sehat maka produksi telur yang dihasilkan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Erik Priyo Santoso tahun 2017 yang menyatakan bahwa keadaan kandang ayam ras petelur harus selalu bersih karena ayam ini sangat rentan terhadap penyakit. Oleh karena itu keadaan kandang harus bersih agar produksi telurnya tidak terganggu.
- d. b_4 TFP (nilai regresi frekuensi pakan) mempunyai nilai koefisien positif signifikan mempunyai arti jika terdapat penambahan dalam frekuensi pakan, maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras yang akan meningkat. Karena pakan merupakan kebutuhan utama ayam ras petelur, maka sangat berpengaruh sekali dengan produksi telur. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu ichwani kruniasih tahun 2014 yang menyatakan bahwa pemberian pakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras. Karena pakan merupakan kebutuhan ayam jika dikurangi maka ayam akan cenderung sedikit menghasilkan telur atau tidak sama sekali.
- e. b_5 TVV (nilai regresi vaksin dan vitamin) memiliki nilai koefisien positif signifikan mempunyai arti jika dalam vaksin dan vitamin ditambah atau

dirutinkan, maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras yang akan meningkat. Ayam ras petelur membutuhkan vaksin dan vitamin untuk menangkal penyakit. Karena ayam tersebut sangat rentan terhadap penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Fajar chandra prananto tahun 2015 yang menyatakan bahwa vaksin dan vitamin berpengaruh terhadap produksi telur karena ini adalah penopang kesehatan ayam karena ayam ras petelur sangat rentan terhadap penyakit oleh karena itu harus perlu adanya vaksinasi yang rutin.

- f. b_6 TCU (nilai regresi Cuaca iklim) memiliki nilai koefisien negatif signifikan mempunyai arti jika kondisi cuaca lingkungan terlalu ekstrim (terlalu panas atau dingin), maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur yang akan menurun. Ayam ras petelur ini memang sangat rentan terhadap keadaan alam. Karena itu sangat akan mengganggu produksi telur. Oleh karena itu peternak harus siap dalam keadaan lingkungan yang mungkin panas ruang kandang harus tetap bersuhu normal, sebaliknya jika keadaan lingkungan yang mungkin dingin ruang kandang juga harus tetap normal. Normal suhu kandang dalam kandang yaitu $25,85^{\circ}\text{C}$.

3. Pengujian Secara Serentak (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel terkait. Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol,atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 17
Hasil Uji F statistik

Model	F	Sig	Keterangan
Regression	453,709	0,000 ^b	
Residual			
Total			

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2018

Pada tabel 5.9 diketahui nilai F diketahui sebesar 453,709 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yaitu 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa berarti semua variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi jumlah produksi dengan signifikansi.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Formula menghitung koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = (TSS-SSE) / TSS = SSR / TSS$$

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang temporer relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Mujarad,2007).

Tabel 5 18
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,989	0,977

Sumber : Pengolahan Data Primer 2018

Pada tabel 5.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R^2 sebesar 0,977. Disini menunjukkan bahwa variasi independen yaitu permodalan, bibit, frekuensi pakan, kebersihan kandang, vaksin dan vitamin, dan iklim cuaca dapat menjelaskan bahwa dependen yaitu jumlah produksi telur ayam ras sebesar 97,7 %.

E. Pembahasan

1. Biaya Produksi (Permodalan)

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa koefisien regresi variabel modal mempunyai tanda positif dan signifikan, artinya diasumsikan jika terdapat peningkatan variabel dalam biaya produksi, maka akan

berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras yang akan meningkat. Karena dalam biaya produksi dalam satu periode (96 minggu) biaya yang dikeluarkan merupakan biayaa operasional untuk meningkatkan kualitas ayam ras agar ayam tersebut bisa memproduksi telur yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi telur ayam ras di desa Triwidadi Pajangan Bantul. Oleh karena itu disaat menambah modal untuk memperluas kandang atau kebutuhan seperti vitamin dan vaksin yang menjadikan ayam semakin sehat maka akan menambah produksi telur yang dihasilkan. Menjadikan biaya produksi (permodalan) adalah salah satu variabel yang berpengaruh dalam produksi telur dalam peternakan ayam ras petelur ini.

2. Bibit (DOC)

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa koefisien regresi terhadap bibit tidak signifikan, artinya bahwa kualitas bibit (DOC) dalam pembibitan peternakan ayam ras ini memang sangat tidak bisa dipastikan kualitas ayam tersebut, karena pembibitan ayam ini dilakukan dengan proses breeding. Proses ini dikenal dengan pembibitan masal yang tidak bisa dipastikan kualitasnya. Oleh karena itu bibit tidak berpengaruh karena meningkatnya produksi telur ayam ras bergantung pada perawatan saat ayam dipindahkan kedalam kandang. Dalam peternakan ayam telur ini bibit tidak dihasilkan tanpa dibuahi jantan, melainkan melalui proses (*breeding*) atau penetasan secara serentak melalui pemanasan suhu kehangatan untuk penetasan. Oleh karena itu variabel bibit menyatakan tidak signifikan.

Dengan hasil yang tidak signifikan ini didukung oleh penelitian terdahulu Ariani Trisna Murti tahun 2017 yang menyatakan bahwa pembelian DOC dengan kualitas unggul yang dikenal dengan *Isa Brown* akan menghasilkan kualitas dan produksi telur yang unggul juga. Sebaliknya jika dalam pemilihan bibit ayam yang dibeli oleh peternak dipenjual DOC yang awalnya sehat pindah dalam kandang menjadi kondisi yang kurang bagus kemudian hasil produksinya akan menjadi kurang bagus. Karena dalam hal ini didesa Triwidadi pajangan peternak tidak bisa memilih mana bibit yang benar-benar bagus dan unggul untuk meningkatkan produksi telur yang dihasilkan.

3. Kebersihan Kandang

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa koefisien regresi variabel kebersihan kandang positif signifikan artinya jika kandang lebih bersih atau lebih terawat, maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras yang akan meningkat. Karena kebersihan kandang merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan agar ayam selalu dalam keadaan sehat. Jika ayam sehat maka produksi telur yang dihasilkan akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kebersihan kandang berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi telur ayam ras di desa Triwidadi Pajangan Bantul. Karena dalam hal ini ayam petelur sangat rentan terhadap penyakit, oleh karena itu memang kebersihan kandang faktor utama agar ayam tetap sehat dan produktifitas telur terus meningkat. Dan perawatan kotoran ayam tersebut memang harus sering dilakukan karena memicu dalam meningkatnya produksi telur ayam

tersebut. Sejalan dengan penelitian terdahulu Erik Priyo Santoso tahun 2017 yang menyatakan jika kebersihan tempat atau kandang bagi ayam ras petelur adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam kesehatan ayam, karena ayam ras petelur sangat rentan dengan penyakit. Oleh karena itu memang sangat ekstra dalam merawat kebersihan kandang agar ayam sehat dan produksi telur terus meningkat.

4. Frekuensi Pakan

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa koefisien regresi variabel frekuensi pakan mempunyai tanda positif dan signifikan, artinya jika terdapat penambahan dalam frekuensi pakan, maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras yang akan meningkat. Karena pakan merupakan kebutuhan utama ayam ras petelur, maka sangat berpengaruh sekali dengan produksi telur. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel frekuensi pakan positif dan signifikan terhadap jumlah produksi telur ayam ras di desa Triwidadi Pajangan Bantul. Dalam hal ini setiap peningkatan atau penurunan pemberian pakan maka akan sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi telur. Karena pakan adalah utama bagi ayam petelur dan pemberian harus sesuai kebutuhan dari ayam ras. Dimana akan lebih bagus hasil dari telur yang dihasilkan apabila pakan yang diberikan ditambah atau dicampur dengan vitamin makanan khusus ayam petelur. Seperti halnya yang dilakukan peternak di desa Triwidadi yang mayoritas menambahkan vitamin di minuman dan campuran pakan ayam tersebut. Dalam penelitian terdahulu Ichwani Kruniasih tahun 2014 juga menyatakan pakan adalah faktor yang berpengaruh sekali dalam

peternak ayam ras karena ayam ras ini sangat banyak makan jadi jika frekuensi pakan dikurangi maka ayam tidak akan bertelur secara maksimal.

5. Vaksin dan Vitamin

Berdasarkan tabel 5,8 diketahui bahwa koefisien regresi variabel vaksin dan vitamin mempunyai tanda positif dan signifikan, artinya jika dalam vaksin dan vitamin ditambah atau dirutinkan, maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur ayam ras yang akan meningkat. Ayam ras petelur membutuhkan vaksin dan vitamin untuk menangkal penyakit. Karena ayam tersebut sangat rentan terhadap penyakit. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel vaksin dan vitamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi telur ayam ras di desa Triwidadi Pajangan Bantul. Dikarenakan pemberian vaksin dan vitamin harus rutin, maka jika ada pengurangan pemberian vaksin dan vitamin akan berdampak pada kualitas telur, dan tingkat produksi telur akan menurun. Oleh karena itu memang harus diberikan vaksin dan vitamin dengan takaran yang sesuai dengan kebutuhan ayam, agar ayam tetap sehat dan menghasilkan produksi telur yang baik dan berkualitas. Ini sejalan dengan penelitian Fajar chandra prananto tahun 2015 yang menyatakan bahwa vaksin dan vitamin berpengaruh terhadap produktifitas telur ayam karena jika ayam tersebut sehat maka jumlah telur yang dihasilkan setiap harinya akan meningkat.

6. Iklim dan Cuaca

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa koefisien regresi variabel iklim dan cuaca mempunyai tanda negatif signifikan, artinya jika kondisi cuaca lingkungan terlalu ekstrim (terlalu panas atau dingin), maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi telur yang akan menurun. Ayam ras petelur ini memang sangat rentan terhadap keadaan alam. Karena itu sangat akan mengganggu produksi telur. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel iklim dan cuaca berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah produksi telur ayam ras di desa Triwidadi Pajangan Bantul. Dikarenakan keadaan iklim dan cuaca yang tidak bisa diprediksikan, oleh karena itu peternak memang harus ekstra menjaga suhu dalam kandang agar jika terjadi cuaca ekstrim keadaan ayam tetap dengan suhu normal. Suhu normal dari ayam petelur itu sendiri sekitar 25,85°C. Ayam ras petelur ini harus dijaga dengan suhu yang normal karena ayam tersebut mudah sekali stres dengan keadaan cuaca yang terjadi. Oleh karena itu agar telur yang dihasilkan tetap stabil maka penjagaan suhu kandang sangatlah diharuskan dalam pemeliharaan ayam ras petelur.